
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN KETERAMPILAN KLINIS DENGAN METODE PEMBUATAN VIDEO MANDIRI DAN DEMONSTRASI LANGSUNG ONLINE PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ABDURRAB

Huda Marlina Wati*, Bunga Aulya Rahmi, Susiana Tabrani

Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abdurrab

Jl. Riau Ujung No 73 Pekanbaru – Riau – Indonesia

E-mail : huda.marlina.wati@univrab.ac.id,

* corresponding author

Kata Kunci:

Demonstrasi langsung online, praktikum keterampilan klinis online, pembuatan video mandiri, pembelajaran kedokteran online

Keywords:

online live demonstration, online learning, medical education, self-paced video, perception.

ABSTRAK

Pembelajaran *online* menjadi tantangan tersendiri untuk institusi pendidikan. Salah satunya adalah dalam melakukan pembelajaran keterampilan klinis yang efektif meskipun memiliki berbagai macam kendala. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran keterampilan klinis perlu dilakukan evaluasi dengan metode pembelajaran demonstrasi langsung *online* dan pembuatan video mandiri untuk melihat persepsi dari mahasiswa yang akan berpengaruh terhadap pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini dilakukan secara *cross sectional* dengan cara *purposive random sampling* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrab tahun ketiga dan keempat. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan perbedaan bermakna antara pembuatan video mandiri dan demonstrasi langsung *online*, dimana persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran keterampilan klinis dengan pembuatan video mandiri lebih baik dibandingkan dengan metode demonstrasi langsung *online*. Hal ini karena dengan pembuatan video mandiri, mahasiswa lebih paham pembelajarannya dan memiliki kesempatan untuk mengulang rekaman video. Metode pembuatan video mandiri lebih efektif dibandingkan dengan demonstrasi langsung *online* sebagai salah satu metode pembelajaran keterampilan klinis *online*.

ABSTRACT

Online learning is a challenge for educational institutions. One of them is in conducting effective clinical skill teaching despite various obstacles. Therefore, to achieve the goals in learning clinical skills, it is necessary to evaluate the learning methods of online live demonstration and independent video creation to see the perceptions of students that will affect student learning. This study aims to see the effectiveness through student perceptions of the method of making independent videos and online live demonstrations in learning clinical skills of Abdurrab University Faculty of Medicine students. This study was conducted cross sectionally by purposive random sampling on third and fourth year students of the Faculty of Medicine, Abdurrab University. Data were analysed using Wilcoxon test. The results of the Wilcoxon test showed significant differences between independent video making and online live demonstrations, where student perceptions of clinical skills learning methods with independent video making were better than the online live demonstration method. This is because with independent video making, students understand the learning better and have the opportunity to repeat video recordings. The method of making independent videos is more effective than online live demonstrations.

PENDAHULUAN

Terhitung dari dikeluarkannya peraturan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yang berisi bahwa pembelajaran dilakukan secara *online* dirumah masing-masing. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri kepada institusi pendidikan untuk tetap melakukan pembelajaran yang efektif meskipun terdapat berbagai macam kendala[1].

Salah satu kegiatan yang harus tetap dilaksanakan dalam pendidikan kedokteran adalah praktikum keterampilan klinis (*skills lab*). Kegiatan pembelajaran ini seharusnya dilakukan dengan demonstrasi langsung atau *role play* dimana mahasiswa memperagakan cara melakukan suatu keterampilan klinis baik dalam melakukan anamnesis, pemeriksaan fisik, dan keterampilan prosedural lainnya langsung di hadapan tutor praktikum dan diberikan umpan balik oleh teman-teman dan tutor praktikum. Namun, dengan situasi pembelajaran *online*, kegiatan ini pun dilakukan secara *online* dimana mahasiswa memperagakan keterampilan yang dilakukan pada boneka/ alat peraga seadanya di rumah dan disaksikan *online* oleh tutor praktikum dan teman sekelompok lainnya.

Penugasan pembuatan video dapat dipertimbangkan menjadi salah satu alternatif agar lebih efektif selama jadwal praktikum keterampilan klinis. Hal ini karena mahasiswa telah lebih dahulu diminta menyiapkan video yang memperagakan dirinya melakukan suatu keterampilan klinik kemudian akan dikirim lebih awal untuk dipelajari dan diberi umpan balik oleh teman-teman sekelompok dan tutor praktikum sehingga lebih efisien dari segi waktu. [2]

Selain itu, video sebagai salah satu media mempunyai fungsi yang lebih spesifik dibandingkan dengan media ajar konvensional lainnya. Media video ajar dianggap lebih menarik, dapat memperlihatkan gerakan, mengulang adegan sehingga mahasiswa mampu lebih memahami pelajaran yang ada didalam video tersebut. Dalam rangka membekali mahasiswa dengan demonstrasi langkah-

langkah yang dapat diperoleh secara berulang. Maka dilakukan upaya yaitu pemanfaatan video Ajar yang dianggap sebagai salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan. Penggunaan video ajar juga telah diterapkan di beberapa fakultas kedokteran sebagai tahapan dalam proses pembelajaran terutama dalam praktikum keterampilan klinis. [3]

Universitas Abdurrahman melaksanakan pembelajaran online dengan metode penugasan pembuatan video oleh mahasiswa dan atau demonstrasi langsung dimana mahasiswa langsung memperagakan cara pemeriksaan pasien pada boneka langsung pada tatap muka online saat jadwal pembelajaran praktikum keterampilan klinis. Hal ini tentunya dilakukan dengan alasan tertentu dimana diharapkan mahasiswa mampu mendapatkan metode pembelajaran terbaik khususnya pada pembelajaran keterampilan klinis.

METODE

Menggunakan desain observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive random sampling* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrahman tahun ketiga dan keempat, kemudian data dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden. Berikut hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden.

Tabel 1. Distribusi responden

Angkatan	N	Persentase (%)
2018 (Tahun keempat)	49	48 %
2019 (Tahun ketiga)	53	52 %

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif terhadap data kuesioner masing-masing variabel disajikan dalam bentuk *central tendency*.

	N	Min	Max	Mean ± Sd	Varian
Demonstrasi	102	6	64	37.0 ± 10.776	116.118
Video	102	1	64	39.68 ± 11.996	143.904

Selain analisis univariat digunakan juga analisis bivariat untuk melihat apakah terdapat perbedaan nilai antara kelompok demonstrasi dan video

Tabel 3. Hasil uji normalitas data masing-masing variabel

Variabel	Nilai <i>p-value</i> (<i>kolmogrov smirnov</i>)	keterangan
Demonstrasi	0,021	Data tidak terdistribusi normal
Video	0,111	Data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas data persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran demonstrasi langsung data tidak terdistribusi normal, karena *p-value* <0,05, dan data persepsi mahasiswa terhadap pembuatan video mandiri didapatkan data terdistribusi normal karena *p-value* >0,05. Oleh karena itu, pengolahan data pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon.

Tabel 4. Hasil uji Wilcoxon

Kelompok	N	Mean	SD (%)	Nilai P
demonstrasi	102	37,0	10.776	0,001
video	102	39,68	11.996	

Hasil uji Wilcoxon didapatkan perbedaan nilai antara kelompok demonstrasi dengan video, hal ini terlihat jelas dengan melihat pada nilai *mean* kedua kelompok, dimana nilai *mean* kelompok video (39,68) lebih tinggi daripada nilai *mean* kelompok demonstrasi (37,0) dan didapatkan nilai *p*<0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode video lebih efektif daripada menggunakan metode demonstrasi sebagai penuntun pembelajaran keterampilan

klinis di Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah.

Jumlah mahasiswa FK Univrab yang telah mengisi kuesioner perbedaan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan klinis dengan metode pembuatan video mandiri dan demonstrasi langsung *online* sebanyak 102 orang yang diambil dari mahasiswa tahun ketiga sebanyak 53 orang dengan persentase 52 % dan tahun keempat sebanyak 49 orang dengan persentase 48 %.

Analisis lebih lanjut yang didapatkan dari kuesioner yang telah diberikan kepada mahasiswa ditemukan beberapa poin penting yaitu mahasiswa merasa pembelajaran demonstrasi langsung *online* tidak dapat menggantikan kegiatan praktikum keterampilan klinis secara tatap muka. Hal ini karena mahasiswa kurang mampu mengaplikasikan *skill* secara mandiri. Selain itu juga dalam pembelajaran *online* mahasiswa terlalu banyak diam dan kurang memahami pembelajaran.

Mahasiswa memiliki persepsi yang lebih baik ketika pembelajaran dialihkan pada pembuatan video mandiri. Hal ini karena mahasiswa jadi harus mempersiapkan diri lebih baik sehingga bisa memperagakan cara melakukan suatu *skill* yang diminta sebelum dilakukan perekaman video. Pembuatan video dalam pengajaran keterampilan prosedural diyakini dapat meningkatkan perolehan pengetahuan dan retensi pada mahasiswa kedokteran [4]

Analisis lebih lanjut pada hasil data kuesioner terdapat beberapa poin penting yang menyebabkan memiliki persepsi lebih rendah yang berkaitan dengan mahasiswa merasa pembuatan video mandiri juga tidak dapat menggantikan praktikum keterampilan klinis secara tatap muka, mahasiswa kurang untuk mengingat apa yang seharusnya diingat, mahasiswa hanya diam ketika tidak memahami pembelajaran, banyaknya kuota internet yang habis selama pembelajaran *online*.

Menurut persepsi mahasiswa dimana pembelajaran online tidak dapat menggantikan PKK secara tatap muka sejalan dengan penelitian Callister yang menyebutkan bahwa pembelajaran online tidak dapat menggantikan pembelajaran tatap muka, dimana pembelajaran tatap muka jauh lebih efektif dibandingkan

pembelajaran *online*, karna ketika pembelajaran secara *online* mahasiswa kurang untuk berdiskusi dengan teman ataupun dosen[3].

Permasalahan lain terhadap pembelajaran keterampilan klinis *online* yang didapatkan dari hasil kuesioner pada penelitian ini adalah mahasiswa kurang untuk mengingat apa yang seharusnya diingat. Callister & Love juga menyatakan bahwa terdapat beberapa *point* mendasar yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* diantaranya strategi yang diterapkan untuk mahasiswa, karakteristik kelompok belajar yang berhubungan dengan tugas, tujuan pembelajaran dan konteksnya secara keseluruhan, serta kemampuan teknologi yang berhubungan dengan koneksi internet dari mahasiswa yang mana faktor internet juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran *online* [3].

Menurut Baeti *et al* tahun 2021 menyatakan bahwa pembelajaran *online* ini juga membuka banyak potensi hambatan diantaranya kendala teknis yang bisa muncul karena mahasiswa melakukan pembelajaran *online* dari rumah masing-masing. Selain itu, penyampaian materi dalam pembelajaran daring juga tidak dapat terserap secara keseluruhan oleh mahasiswa dan mahasiswa kurang aktif untuk bertanya selama pembelajaran berlangsung. Walaupun sesungguhnya para pendidik sudah menyadari bahwa untuk terlaksananya pembelajaran *online* yang efektif dibutuhkan umpan yang baik, kesiapan pendidik dalam menggunakan teknologi, membuat model atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, yang mungkin tuntutan ini sangat menyulitkan dan dirasa tidak mungkin dilakukan oleh beberapa pendidik [5].

Analisis kuesioner yang telah diberikan kepada mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan klinis dengan metode demonstrasi yang menyatakan puas dengan metode tersebut disebabkan ketika tidak memahami pembelajaran dengan metode demonstrasi mahasiswa akan mencari informasi dibuka ataupun internet, tutor memberikan umpan balik yang lebih baik sesuai yang diharapkan, mahasiswa dilatih untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat

waktu. Dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan klinis dengan metode pembuatan video mandiri juga memiliki persepsi yang puas yaitu, mahasiswa lebih aktif untuk belajar secara mandiri dengan cara mencari informasi-informasi di berbagai sumber seperti buku, *youtube* ataupun jurnal yang ada di internet, mahasiswa merasa tutor PKK sangat membantu untuk memahami pembelajaran lebih baik, mahasiswa dilatih untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan baik dan tepat waktu.

Hasil analisis persepsi antara kedua metode tersebut mahasiswa lebih memilih *video* mandiri untuk pembelajaran keterampilan klinis dibandingkan demonstrasi. Hal ini terjadi karena menurut persepsi mahasiswa proses pembelajaran dengan metode pembuatan *video* mandiri membuat mahasiswa lebih mudah mengingat terhadap materi yang telah diberikan, mahasiswa juga lebih mudah untuk mempraktekkan ketika melakukan praktikum keterampilan klinis, mahasiswa merasa tutor memberikan *feedback* yang lebih baik sesuai yang diharapkan pada pembuatan video dibandingkan demonstrasi.

Mahasiswa memiliki persepsi yang lebih puas terhadap pembelajaran keterampilan klinis dengan metode pembuatan video mandiri sebagian besar dipengaruhi oleh kinerja dari para dosen. Hal ini sejalan dengan penelitian Budiman yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dilihat dari keberhasilan suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran[6]. Rohmawati juga menjelaskan bahwa tenaga pendidik berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Oleh karena itu setiap tenaga prndidik harus mampu untuk mempunyai keterampilan belajar yang baik, keterampilan menyusun pembelajaran, menyusun penilaian, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif [7].

Analisis persepsi mahasiswa tahun ketiga dan keempat memperlihatkan distribusi hasil kuesioner menggunakan metode demonstrasi dengan rerata nilai sebesar 37,0.

Sedangkan hasil distribusi kuesioner menggunakan metode pembuatan video mandiri dengan rerata nilai 39,6 hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa menggunakan metode pembuatan video mandiri lebih baik dibandingkan metode demonstrasi. Namun berbeda dengan hasil kuesioner Essay untuk memilih yang mana yang lebih diminati dengan perolehan 73 mahasiswa memilih metode demonstrasi langsung, 23 mahasiswa memilih metode pembuatan video mandiri dan 7 orang tidak memilih. Hal ini menguatkan bahwa peran seorang dosen atau pendidik belum bisa tergantikan dengan metode pembelajaran lainnya. Salah satu alasan mahasiswa lebih memilih demonstrasi dibandingkan video karna proses pembelajaran demonstrasi lebih tidak rumit dibandingkan video. Namun pada situasi yang masih dalam masa pandemi sebaiknya para pendidik lebih memikirkan inovasi terbaru salah satunya dengan menggunakan video ajar sebagai acuan pembelajaran agar bagaimana caranya metode pembelajaran tanpa tatap muka juga dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga upaya dalam pencegahan penyebaran Covid 19 dapat terrealisasi dengan baik dan kondisi normal akan segera kembali.

KESIMPULAN

Terdapat perbedaan persepsi terhadap pembelajaran keterampilan klinis dengan metode pembuatan video mandiri dan demonstrasi langsung *online* pada mahasiswa FK Univrab dengan nilai *p-value* 0,001. Persepsi mahasiswa terhadap pembuatan video mandiri lebih efektif dan diperoleh hasil mean kelompok video (39,68 %) dengan alasan proses pembelajaran dengan metode pembuatan video mandiri membuat mahasiswa lebih mudah mengingat terhadap materi yang telah diberikan, mahasiswa juga lebih mudah untuk mempraktekkan ketika melakukan praktikum keterampilan klinis, mahasiswa merasa tutor memberikan umpan balik yang lebih baik sesuai yang diharapkan pada pembuatan video dibandingkan demonstrasi.

Persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi langsung kurang

efektif dan diperoleh hasil rerata kelompok demonstrasi (37,0 %) dengan alasan mahasiswa kurang mampu untuk mempraktekkan *skill* secara mandiri, mahasiswa hanya diam ketika tidak memahami pembelajaran, mahasiswa kurang memahami pembelajaran. Tetapi mahasiswa lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan alasan merasa tidak terlalu ribet dalam melaksanakan pembelajaran, seperti butuhnya kapasitas *memory handphone* yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Herliandry, L. D. and Suban, M. E. (2020) 'Jurnal Teknologi Pendidikan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19', 22(1), pp. 65–70.
- [2] Ratna Kusuma Astuti, Titih Huriah, M. A. (2017) 'integrasi metode demonstrasi dan audiovisual terhadap peningkatan psikomotor pada pembelajaran skills laboratory integration of demonstration and audiovisual methods on psychomotor improvement on learning skills laboratory', 14, pp. 37–43.
- [3] Callister, R. R., & Love, M. S. (2016). A Comparison of Learning Outcomes in Skills-Based Courses: Online Versus Face-To-Face Formats. *Journal of Innovative Education*, 14(2), 243–256. <https://doi.org/10.1111/dsji.12093>
- [4] Srinivasa K, Chen Y, Henning, MA. (2020). The Role of Online Videos in Teaching Procedural Skills to Post-Graduate Medical Learners: A Systematic Narrative Review. *Medical Teacher*. 42(6): 1-9. Available at <https://www.researchgate.net/publication/339942905>
- [5] Baety, D. N. and Munandar, D. R. (2021) 'Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring dalam Menghadapi Wabah Pandemi COVID-19', *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), pp. 880–889. Available at: <https://edukatif.org/index.php/edukatif/art>

icle/view/476.

- [6] Budiman, H. (2016) 'Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, Al-Tadzkiyyah: , Vol. 7, (2016), h. 177', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(45), p. 177.
- [7] Rohmawati, A. (2015) 'Efektivitas Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), pp. 15–32.
- .